



ANALISIS RESISTENSI ORANG TUA TERHADAP IMPLEMENTASI PROGRAM Penguatan PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ‘ALAMIN DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Agus Jaenal^{1*}, Rahman Tanjung², Ety Kusmiati³, Siti Nur Fikriyah⁴, Mia Audina Musyadad⁵

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Rakeyan Santang

*Email: [Agus Jaenal](mailto:AgusJaenal@gmail.com), rahmantanjung1981@gmail.com, etykusmiati01@gmail.com, st.nurfikriyah35@gmail.com, minamusy@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4636>

Abstrak

Penguatan karakter peserta didik menjadi salah satu fokus penting dalam pengembangan pendidikan di madrasah, khususnya melalui penguatan nilai-nilai keislaman yang menekankan sikap moderat, toleran, dan berorientasi pada kemaslahatan. Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dikembangkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius, inklusif, serta mampu berinteraksi secara harmonis dalam kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk resistensi orang tua serta faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya resistensi terhadap implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resistensi orang tua lebih banyak muncul dalam bentuk keraguan dan keterbatasan pemahaman terhadap konsep serta implementasi program. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor komunikasi antara pihak madrasah dan orang tua serta tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Pihak madrasah merespon dinamika tersebut melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan penguatan komunikasi dengan orang tua. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan implementasi program pendidikan karakter di madrasah memerlukan sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga melalui komunikasi yang efektif dan partisipasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Resistensi Orang Tua, Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang kuat. Dalam konteks global, berbagai negara menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian penting dari sistem pendidikan untuk membangun generasi yang mampu hidup dalam masyarakat yang majemuk (Ulya, 2025). Nilai-nilai toleransi, kemanusiaan, dan sikap moderat menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter peserta didik di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks (Nasaruddin et al., 2025). Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan identitas moral dan sosial peserta didik (Khoirunnisa et al., 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter tersebut diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai keislaman yang rahmatan lil ‘alamin dalam proses pembelajaran (Mufidah et al., 2025). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara sistematis melalui berbagai program pendidikan yang terstruktur (Hayati & Zahroh, 2025).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan karakter peserta didik menjadi agenda penting dalam kebijakan pendidikan nasional (Akbar et al., 2025). Pemerintah melalui berbagai kebijakan pendidikan mendorong integrasi nilai-nilai moderasi beragama, toleransi, dan akhlak mulia



dalam proses pembelajaran di madrasah (Jayadi et al., 2024). Program Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin merupakan salah satu upaya yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar (Muthoharoh, 2024). Program ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius, inklusif, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang plural. Implementasi program ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru dan pihak madrasah, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga. Keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter di madrasah (Hakim et al., 2024). Oleh sebab itu, sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi elemen yang tidak terpisahkan dalam proses pembentukan karakter peserta didik (Azzahra & Khasanah, 2025).

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis keislaman memiliki posisi strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai rahmatan lil ‘alamin kepada peserta didik (Integration et al., 2024). Nilai-nilai tersebut diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki pemahaman keagamaan yang moderat serta sikap sosial yang inklusif (Ikhwan et al., 2023). Namun, implementasi berbagai program pendidikan karakter di madrasah seringkali menghadapi dinamika sosial yang beragam di lingkungan masyarakat. Perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan pemahaman keagamaan orang tua dapat mempengaruhi penerimaan terhadap program-program yang diterapkan oleh madrasah (Kurdi, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kesiapan lembaga pendidikan, tetapi juga oleh penerimaan masyarakat terhadap program tersebut. Dalam beberapa kasus, muncul berbagai respon dari orang tua yang tidak selalu selaras dengan tujuan program pendidikan yang dirancang oleh madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas implementasi kebijakan pendidikan.

Berbagai laporan dari lembaga pendidikan dan otoritas pendidikan menunjukkan bahwa implementasi program pendidikan karakter di madrasah seringkali dihadapkan pada tantangan sosial yang berkaitan dengan persepsi Masyarakat (Saputro & Muslimah, 2025). Informasi dari kementerian terkait pendidikan madrasah mengindikasikan bahwa sebagian orang tua masih memiliki pemahaman yang beragam mengenai tujuan dan substansi program penguatan karakter berbasis nilai rahmatan lil ‘alamin (Habibi & Lailiyah, 2025). Hasil pengamatan di beberapa madrasah juga menunjukkan adanya perbedaan pandangan antara pihak sekolah dan orang tua dalam memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam program tersebut. Sebagian orang tua menunjukkan dukungan terhadap program tersebut, namun terdapat pula respon yang bersifat kritis atau mempertanyakan relevansi implementasinya. Kondisi tersebut menggambarkan adanya dinamika sosial dalam proses implementasi program pendidikan karakter di lingkungan madrasah. Situasi ini menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap program pendidikan memerlukan pendekatan komunikasi dan pemahaman yang lebih komprehensif.

Permasalahan utama yang muncul dalam implementasi program Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin berkaitan dengan adanya respon resistif dari sebagian orang tua terhadap program tersebut. Resistensi tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari keraguan terhadap substansi program hingga sikap kurang mendukung terhadap pelaksanaannya di madrasah. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi efektivitas implementasi program yang seharusnya berjalan secara kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Resistensi yang muncul juga menunjukkan adanya perbedaan persepsi mengenai nilai-nilai yang hendak ditanamkan melalui program tersebut. Jika tidak dipahami secara komprehensif, kondisi ini dapat menimbulkan hambatan dalam upaya penguatan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam dinamika resistensi orang tua terhadap implementasi program tersebut dalam konteks pendidikan madrasah.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis madrasah di wilayah Karawang. Madrasah ini dipilih sebagai lokus penelitian karena telah mengimplementasikan program Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah. Selain itu, madrasah ini memiliki karakteristik sosial masyarakat yang beragam sehingga memberikan konteks yang menarik untuk



mengkaji dinamika respon orang tua terhadap program pendidikan karakter. Fokus penelitian diarahkan pada analisis bentuk, faktor penyebab, serta dinamika resistensi yang muncul dari orang tua peserta didik terhadap implementasi program tersebut. Penelitian ini juga berupaya memahami bagaimana pihak madrasah merespon berbagai dinamika tersebut dalam praktik pendidikan sehari-hari. Dengan demikian, lokus penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara program pendidikan karakter dan respon masyarakat.

Secara teoritis, implementasi kebijakan pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial yang berkaitan dengan penerimaan masyarakat terhadap kebijakan tersebut. Perspektif implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edwards III dalam Namira dan Azhar menekankan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi (Namira & Azhar, 2025). Namun dalam praktik pendidikan di madrasah, faktor sosial yang berkaitan dengan respon orang tua seringkali menjadi variabel penting yang belum sepenuhnya terjelaskan dalam kerangka implementasi kebijakan tersebut. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap program pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh komunikasi kebijakan, tetapi juga oleh konstruksi sosial, pemahaman keagamaan, dan nilai budaya yang berkembang di lingkungan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa dinamika resistensi orang tua terhadap program pendidikan memerlukan analisis yang lebih kontekstual dalam perspektif sosiologi pendidikan. Dengan demikian, kajian mengenai resistensi orang tua terhadap implementasi program pendidikan karakter di madrasah menjadi penting untuk memperkaya pemahaman mengenai faktor sosial dalam implementasi kebijakan pendidikan.

Dalam kajian empiris, berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti implementasi pendidikan karakter dan moderasi beragama di lembaga pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Alsi menekankan pentingnya pendidikan Islam yang moderat dalam membangun masyarakat yang toleran dan inklusif (Alsi, 2025). Kajian lain yang dilakukan oleh Nurhabibi menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku sosial peserta didik (Nurhabibi et al., 2025). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ananda dan Kawan-kawan menyoroti pentingnya pemahaman nilai rahmatan lil 'alamin sebagai dasar dalam membangun harmoni sosial dalam masyarakat (Ananda et al., 2025). Meskipun berbagai penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam kajian pendidikan Islam, pembahasan mengenai dinamika respon atau resistensi orang tua terhadap implementasi program pendidikan karakter di tingkat madrasah dasar masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya kajian yang secara khusus menelaah interaksi antara kebijakan pendidikan karakter dan respon sosial masyarakat.

Dalam perkembangan kajian pendidikan Islam kontemporer, perhatian terhadap implementasi pendidikan karakter berbasis nilai moderasi semakin meningkat. Berbagai studi mutakhir menunjukkan bahwa integrasi nilai rahmatan lil 'alamin dalam pendidikan memiliki potensi besar dalam membangun karakter peserta didik yang toleran dan inklusif. Sejumlah peneliti seperti Alsi, Nurhabibi, dan Ananda menegaskan bahwa pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan universal menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis. Kajian-kajian tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai keislaman perlu diimplementasikan secara kontekstual sesuai dengan dinamika sosial masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan keilmuan dalam bidang pendidikan Islam semakin menekankan pentingnya integrasi antara nilai keagamaan dan realitas sosial. Oleh karena itu, penelitian mengenai dinamika implementasi program pendidikan karakter di madrasah menjadi bagian penting dalam pengembangan kajian pendidikan Islam kontemporer.

Penelitian ini menghadirkan pendekatan analitis yang menempatkan respon sosial orang tua sebagai bagian integral dalam proses implementasi program pendidikan karakter di madrasah. Analisis tidak hanya diarahkan pada pelaksanaan program pendidikan, tetapi juga pada dinamika interaksi antara lembaga pendidikan dan lingkungan keluarga peserta didik. Pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam memahami faktor sosial yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan. Dengan menelaah bentuk, faktor penyebab, dan dinamika resistensi orang tua, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai



hubungan antara kebijakan pendidikan dan respon masyarakat. Pendekatan tersebut memungkinkan identifikasi berbagai faktor sosial yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam kajian implementasi pendidikan karakter. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis realitas sosial masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika resistensi orang tua terhadap implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di madrasah. Analisis diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk resistensi yang muncul dalam konteks hubungan antara sekolah dan orang tua peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya resistensi tersebut dalam konteks sosial masyarakat. Penelitian ini juga berupaya memahami bagaimana pihak madrasah merespon dinamika tersebut dalam proses implementasi program pendidikan karakter. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai interaksi antara kebijakan pendidikan dan respon sosial masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi implementasi program pendidikan karakter di madrasah.

Penelitian ini penting dilakukan karena keberhasilan implementasi program pendidikan karakter di madrasah tidak hanya bergantung pada kebijakan pendidikan yang dirancang oleh pemerintah atau lembaga pendidikan. Dukungan masyarakat, khususnya orang tua peserta didik, menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas pelaksanaan program tersebut. Pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika resistensi orang tua dapat membantu lembaga pendidikan dalam merumuskan strategi komunikasi dan pendekatan yang lebih efektif kepada masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan madrasah yang lebih responsif terhadap dinamika sosial masyarakat. Penelitian ini juga memiliki relevansi praktis dalam meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi penguatan pendidikan karakter berbasis nilai rahmatan lil 'alamin di lingkungan madrasah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam dinamika resistensi orang tua terhadap program penguatan karakter. Pendekatan kualitatif dipilih karena berupaya menggali makna, persepsi, serta pengalaman subjek secara kontekstual menurut pandangan Creswell (2019). Studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif mengenai fenomena sosial yang terjadi dalam suatu setting pendidikan tertentu. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang yang telah mengimplementasikan Program Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik masyarakat heterogen yang memungkinkan munculnya berbagai perspektif berbeda dari orang tua siswa. Seluruh proses penelitian dijalankan secara sistematis mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis data yang mendalam.

Subjek penelitian melibatkan orang tua peserta didik sebagai informan utama serta kepala madrasah dan guru sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan secara purposive agar peneliti memperoleh data yang lebih relevan dengan fokus penelitian (Miles et al., 2014). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi metode observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi di lingkungan madrasah. Observasi digunakan untuk memahami situasi sosial, sedangkan wawancara bertujuan menggali pandangan subjektif orang tua terhadap pelaksanaan program. Dokumentasi melengkapi data melalui berbagai arsip seperti kebijakan madrasah dan laporan kegiatan sekolah untuk memperkuat validitas temuan. Menurut Sugiyono, penggunaan beberapa teknik pengumpulan data ini bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran fenomena yang lebih valid dan mendalam (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan sekaligus menafsirkan makna data di lapangan. Peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara dan lembar observasi guna membantu proses penggalan data secara lebih terstruktur (Moleong, 2019). Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi



tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan menyederhanakan data mentah, sementara penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk narasi. Proses analisis ini dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat siklus mulai dari awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Model analisis interaktif dari Miles menekankan bahwa analisis dalam penelitian kualitatif harus berlangsung secara terus-menerus (Miles et al., 2014).

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta member checking untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian. Triangulasi sumber membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Sinaga menyatakan bahwa triangulasi merupakan strategi penting untuk meningkatkan kepercayaan terhadap validitas hasil penelitian kualitatif yang dilakukan. Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan rancangan dan instrumen, kemudian dilanjutkan dengan tahap pengumpulan data di lapangan (Sinaga, 2023). Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi hasil temuan untuk memahami makna fenomena resistensi orang tua secara komprehensif dan utuh. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian yang memuat hasil temuan serta implikasi bagi penguatan pendidikan karakter di madrasah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, penentuan lokasi penelitian, serta penyusunan instrumen penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang berjalan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pembiasaan keagamaan, serta aktivitas sosial yang dirancang oleh pihak madrasah. Program ini diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan rutin, dan aktivitas yang mendorong sikap toleransi serta kepedulian sosial peserta didik. Temuan di lapangan menunjukkan adanya respon yang beragam dari orang tua terhadap pelaksanaan program tersebut. Sebagian orang tua menunjukkan sikap mendukung dan memahami tujuan program, sementara sebagian lainnya menunjukkan sikap kritis atau mempertanyakan bentuk implementasinya. Variasi respon tersebut dipengaruhi oleh perbedaan pemahaman, latar belakang sosial, serta cara madrasah melakukan sosialisasi program kepada orang tua. Secara umum, penelitian menemukan beberapa pola utama yaitu bentuk resistensi orang tua, faktor yang mempengaruhi munculnya resistensi, serta strategi madrasah dalam merespon dinamika tersebut.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini berkaitan dengan bentuk resistensi orang tua terhadap implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, terdapat pandangan yang menunjukkan adanya keraguan terhadap pemahaman dan tujuan program tersebut. Seorang orang tua menyampaikan, “Kami sebenarnya mendukung pendidikan agama di madrasah, tetapi kadang belum begitu paham apa yang dimaksud dengan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin dan bagaimana praktiknya di sekolah.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagian orang tua masih memiliki keterbatasan informasi mengenai substansi program yang dijalankan oleh madrasah. Selain itu, terdapat juga orang tua yang menyatakan kekhawatiran terhadap perubahan pola pendidikan anak di sekolah. Observasi di lingkungan madrasah juga menunjukkan bahwa sebagian orang tua jarang terlibat dalam kegiatan sosialisasi program yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa bentuk resistensi yang muncul tidak selalu berupa penolakan secara langsung terhadap program yang dilaksanakan oleh madrasah. Resistensi lebih banyak muncul dalam bentuk keraguan, kurangnya pemahaman, serta keterbatasan informasi mengenai tujuan dan bentuk implementasi program tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi antara pihak madrasah dan orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan terhadap program pendidikan karakter. Berdasarkan hasil observasi, beberapa orang tua cenderung hanya memahami program secara umum tanpa mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam



proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari rendahnya partisipasi sebagian orang tua dalam kegiatan sosialisasi program di sekolah. Situasi ini menggambarkan adanya jarak informasi antara pihak sekolah dan orang tua terkait implementasi program tersebut. Dengan demikian, resistensi yang muncul lebih berkaitan dengan persepsi dan pemahaman orang tua terhadap program pendidikan yang diterapkan oleh madrasah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa munculnya resistensi orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan latar belakang sosial dan pemahaman keagamaan masyarakat. Salah satu guru menyampaikan dalam wawancara, “Sebagian orang tua sebenarnya mendukung program ini, tetapi ada juga yang mempertanyakan karena mereka belum mendapatkan penjelasan secara rinci tentang kegiatan yang dilakukan di sekolah.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses sosialisasi program menjadi faktor penting dalam membentuk pemahaman orang tua terhadap kebijakan pendidikan yang diterapkan di madrasah. Selain itu, beberapa orang tua juga memiliki persepsi yang berbeda mengenai cara penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak. Data dari dokumen kegiatan madrasah menunjukkan bahwa program sosialisasi kepada orang tua telah dilakukan melalui pertemuan wali murid dan kegiatan sekolah lainnya. Namun, kehadiran orang tua dalam kegiatan tersebut tidak selalu merata sehingga informasi yang diterima oleh masing-masing orang tua menjadi berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa faktor komunikasi antara sekolah dan orang tua memiliki peran penting dalam mempengaruhi respon masyarakat terhadap implementasi program pendidikan. Perbedaan tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah menyebabkan informasi mengenai program tidak diterima secara merata. Kondisi ini menyebabkan sebagian orang tua memiliki pemahaman yang terbatas mengenai tujuan dan kegiatan yang dilaksanakan dalam program tersebut. Selain itu, latar belakang sosial dan pengalaman pendidikan orang tua juga mempengaruhi cara mereka memahami program yang dijalankan oleh madrasah. Hasil observasi menunjukkan bahwa orang tua yang lebih sering berinteraksi dengan pihak sekolah cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antara sekolah dan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya dinamika resistensi terhadap program pendidikan.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

Fokus Temuan	Indikator	Bentuk Implementasi	Sumber Data
Bentuk Resistensi Orang Tua	Keraguan terhadap program	Orang tua mempertanyakan konsep dan kegiatan program	Wawancara orang tua
Bentuk Resistensi Orang Tua	Keterbatasan informasi	Kurangnya pemahaman terhadap tujuan program	Wawancara dan observasi
Faktor Penyebab Resistensi	Sosialisasi program	Pertemuan wali murid dan kegiatan sekolah	Dokumen sekolah
Faktor Penyebab Resistensi	Perbedaan pemahaman	Perbedaan pandangan orang tua terhadap pendidikan karakter	Wawancara guru
Respon Madrasah	Upaya komunikasi	Sosialisasi program dan dialog dengan orang tua	Observasi dan dokumen

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pihak madrasah melakukan berbagai upaya untuk merespon dinamika resistensi orang tua terhadap implementasi program tersebut. Kepala madrasah dalam wawancara menyampaikan, “Kami terus melakukan sosialisasi kepada orang tua agar mereka memahami bahwa program ini bertujuan membentuk karakter anak yang lebih baik.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa madrasah berupaya membangun komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua peserta didik. Selain melalui pertemuan wali murid, madrasah juga memanfaatkan kegiatan sekolah sebagai media untuk menjelaskan tujuan program kepada orang tua. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa kegiatan seperti pertemuan orang tua dan kegiatan keagamaan sekolah digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai yang menjadi bagian dari program tersebut. Dokumentasi kegiatan madrasah juga menunjukkan adanya agenda sosialisasi yang



dilakukan secara berkala.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pihak madrasah menyadari pentingnya komunikasi dalam proses implementasi program pendidikan karakter. Berdasarkan hasil observasi, pihak madrasah berupaya menjelaskan tujuan program melalui berbagai forum komunikasi dengan orang tua. Kegiatan tersebut bertujuan agar orang tua memahami nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik melalui program tersebut. Selain itu, madrasah juga berusaha melibatkan orang tua dalam beberapa kegiatan sekolah agar mereka dapat melihat secara langsung proses pelaksanaan program. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa madrasah berupaya membangun hubungan yang lebih terbuka dengan orang tua peserta didik. Situasi ini menggambarkan bahwa dinamika resistensi orang tua juga direspon melalui upaya komunikasi dan keterlibatan sosial antara sekolah dan keluarga.

Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa resistensi orang tua terhadap implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin berkaitan dengan beberapa faktor yang saling berhubungan. Bentuk resistensi yang muncul umumnya berkaitan dengan keterbatasan pemahaman orang tua mengenai tujuan dan kegiatan program tersebut. Kondisi ini dipengaruhi oleh proses komunikasi antara madrasah dan orang tua dalam menyampaikan informasi mengenai program pendidikan karakter. Perbedaan tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah juga mempengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap program tersebut. Di sisi lain, pihak madrasah berupaya merespon dinamika tersebut melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan komunikasi dengan orang tua peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dan keluarga menjadi bagian penting dalam proses implementasi program pendidikan karakter di madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang menghadirkan berbagai respon dari orang tua peserta didik. Resistensi yang muncul lebih banyak berkaitan dengan keterbatasan pemahaman orang tua terhadap konsep dan kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut. Faktor komunikasi antara madrasah dan orang tua menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi munculnya dinamika tersebut. Selain itu, latar belakang sosial dan tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah juga mempengaruhi cara mereka memahami program pendidikan karakter yang diterapkan oleh madrasah. Pihak madrasah merespon dinamika tersebut melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan upaya komunikasi dengan orang tua peserta didik. Temuan-temuan ini memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara implementasi program pendidikan karakter dan respon masyarakat yang akan dibahas lebih lanjut pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa resistensi orang tua terhadap implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang tidak selalu muncul dalam bentuk penolakan langsung, tetapi lebih banyak terlihat dalam bentuk keraguan dan keterbatasan pemahaman terhadap program tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang tua belum sepenuhnya memahami tujuan, konsep, serta bentuk implementasi program yang dijalankan oleh pihak madrasah. Kondisi tersebut berkaitan dengan proses komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam menyampaikan informasi mengenai program pendidikan karakter. Selain itu, latar belakang sosial serta tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah juga mempengaruhi cara mereka memaknai program yang diterapkan oleh madrasah. Dalam konteks ini, resistensi yang muncul dapat dipahami sebagai bagian dari dinamika sosial dalam proses implementasi kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi respon orang tua menjadi penting dalam menjelaskan keberhasilan implementasi program pendidikan karakter di madrasah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa resistensi orang tua terhadap program pendidikan karakter tidak selalu mencerminkan sikap penolakan terhadap nilai-nilai yang diajarkan di madrasah. Sebaliknya, resistensi tersebut lebih berkaitan dengan keterbatasan informasi dan pemahaman mengenai substansi program yang dijalankan. Situasi ini menunjukkan bahwa proses komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk persepsi orang tua terhadap kebijakan pendidikan. Ketika informasi mengenai program tidak disampaikan secara



komprehensif, orang tua cenderung menafsirkan program berdasarkan pemahaman yang mereka miliki sebelumnya. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai interpretasi yang berbeda mengenai tujuan dan implementasi program pendidikan tersebut. Dengan demikian, resistensi orang tua dapat dipahami sebagai respon sosial yang muncul akibat perbedaan pemahaman antara pihak sekolah dan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan terhadap program pendidikan karakter. Orang tua yang lebih aktif berinteraksi dengan pihak sekolah cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tujuan dan kegiatan program tersebut. Sebaliknya, orang tua yang jarang terlibat dalam kegiatan sekolah lebih sering menunjukkan keraguan terhadap implementasi program yang dijalankan oleh madrasah. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dan keluarga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program pendidikan karakter. Interaksi yang intensif antara guru dan orang tua memungkinkan terjadinya proses pertukaran informasi yang lebih efektif mengenai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dengan demikian, keterlibatan orang tua tidak hanya berfungsi sebagai dukungan terhadap kegiatan sekolah, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman bersama mengenai pendidikan karakter.

Temuan penelitian ini sejalan dengan perspektif implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edwards III dalam Lamagoadan kawan-kawan, yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi suatu kebijakan dipengaruhi oleh faktor komunikasi antara pembuat kebijakan dan pelaksana maupun pihak yang terdampak oleh kebijakan tersebut (Lamagoa et al., 2025). Dalam konteks penelitian ini, komunikasi antara pihak madrasah dan orang tua menjadi faktor penting yang mempengaruhi tingkat penerimaan terhadap program pendidikan karakter. Ketika komunikasi tidak berjalan secara efektif, pemahaman masyarakat terhadap kebijakan pendidikan cenderung menjadi terbatas. Kondisi tersebut dapat memunculkan berbagai interpretasi yang berbeda mengenai tujuan program pendidikan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses komunikasi menjadi elemen penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan di tingkat sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa komunikasi merupakan salah satu faktor utama dalam proses implementasi kebijakan pendidikan.

Selain itu, temuan penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan kajian pendidikan Islam yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam proses pendidikan karakter. Pandangan yang dikemukakan oleh Alsı menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak (Alsı, 2025). Hal ini juga sejalan dengan pandangan Nurhabibi dan Kawan-kawan yang menekankan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam membangun pendidikan Islam yang moderat dan inklusif (Nurhabibi et al., 2025). Kajian yang dikemukakan oleh Ananda dan Kawan-kawan juga menunjukkan bahwa nilai-nilai rahmatan lil 'alamin dalam pendidikan Islam memerlukan pemahaman yang komprehensif agar dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sosial (Ananda et al., 2025). Temuan penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi nilai-nilai tersebut juga dipengaruhi oleh penerimaan sosial dari masyarakat, khususnya orang tua peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara implementasi pendidikan karakter berbasis nilai keislaman dan respon sosial masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumusan masalah mengenai resistensi orang tua terhadap implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dapat dijelaskan melalui beberapa temuan utama. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bentuk resistensi yang muncul dari orang tua peserta didik dalam konteks implementasi program pendidikan karakter di madrasah. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap berbagai faktor yang mempengaruhi munculnya resistensi tersebut, seperti keterbatasan pemahaman, perbedaan persepsi, serta kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua. Temuan penelitian juga menunjukkan bagaimana pihak madrasah merespon dinamika tersebut melalui berbagai upaya komunikasi dan sosialisasi program kepada orang



tua. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis dinamika resistensi orang tua terhadap implementasi program pendidikan karakter telah tercapai. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kebijakan pendidikan madrasah dan respon sosial masyarakat.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan praktik pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam, khususnya di tingkat madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh desain program yang dibuat oleh lembaga pendidikan, tetapi juga oleh tingkat pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap program tersebut. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memperkuat strategi komunikasi dengan orang tua sebagai bagian dari proses implementasi kebijakan pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah dapat menjadi sarana untuk membangun pemahaman bersama mengenai tujuan pendidikan karakter. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan madrasah yang lebih responsif terhadap dinamika sosial masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi upaya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai rahmatan lil 'alamin di lingkungan madrasah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang, sehingga temuan penelitian ini bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada perspektif orang tua dan pihak madrasah dalam memahami dinamika resistensi terhadap program pendidikan karakter. Penelitian ini belum secara mendalam mengeksplorasi perspektif peserta didik sebagai pihak yang secara langsung mengalami implementasi program tersebut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan serta berbagai perspektif yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji strategi yang lebih efektif dalam membangun kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung implementasi program pendidikan karakter di madrasah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang menunjukkan dinamika sosial yang berkaitan dengan respon orang tua terhadap program pendidikan karakter yang dijalankan oleh madrasah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa resistensi orang tua tidak selalu berupa penolakan terhadap program, tetapi lebih banyak muncul dalam bentuk keraguan dan keterbatasan pemahaman mengenai konsep serta bentuk implementasi program tersebut. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain proses komunikasi antara pihak madrasah dan orang tua, tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, serta perbedaan pemahaman mengenai pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pihak madrasah berupaya merespon dinamika tersebut melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan komunikasi dengan orang tua peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menganalisis bentuk resistensi orang tua serta faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya resistensi terhadap implementasi program pendidikan karakter berbasis nilai rahmatan lil 'alamin. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam memahami hubungan antara kebijakan pendidikan madrasah dan respon sosial masyarakat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan madrasah sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika penerimaan masyarakat terhadap Program Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji perspektif peserta didik serta strategi kolaborasi antara sekolah dan keluarga secara lebih mendalam guna memperkuat implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan dasar.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Juliani, J., Zahfa, F., Charisma, B., & Ratih, I. S. (2025). Kebijakan Pendidikan Islam untuk Penguatan Karakter Peserta Didik. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 1432–1437. <https://doi.org/10.61253/q3r4kn10>
- Als, I. (2025). Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Moderasi Beragama Dan Toleransi. *KAIPI: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(2), 67–76. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v3i2.275>
- Ananda, A., Hasanah, M., Illahi, A., Rahman, T., & Hakim, A. (2025). Pendidikan Islam sebagai Pilar Harmoni Sosial dan Keadilan Hukum dalam Masyarakat Multikultural. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 148–157. <https://doi.org/10.30599/ekqdaq36>
- Azzahra, R. N., & Khasanah, N. (2025). Peran sekolah sebagai lembaga sosialisasi dan pembentukan karakter peserta didik. *Al Ikhlas Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.216>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Pustaka Pelajar.
- Habibi, W., & Lailiyah, B. Q. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ' alamin dalam Bingkai Kebhinekaan. *DIRASAH*, 8(1), 381–392. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1722>
- Hakim, A., Syahril, S., & Abun, A. R. (2024). Peran Guru dan Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter di SDIT Jaringan Sekolah Islam Terpadu Kota Bandar Lampung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001), 1113–1122. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.7390>
- Hayati, N., & Zahroh, I. (2025). Menggali nilai-nilai etika, akhlak, dan tanggung jawab sosial pada lembaga pendidikan islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(02), 923–930. <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.13096>
- Ikhwan, M., Wahyudi, D., & Alfiyanto, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia. *Realita : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 21(01), 1–15. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>
- Integration, T., Values, P., Curriculum, M., & Ibtidaiyah, M. (2024). The Integration of Pancasila Values and the Values of Rahmatan lil- Alamin : A Perspective on the Merdeka Curriculum in Madrasah Ibtidaiyah. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(5), 2208–2228. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.402>
- Jayadi, T., Thohri, M., Maujud, F., & Safinah. (2024). Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. *Jurnal Mnajemen Dan Budaya*, 4(1), 105–119. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i1.640>
- Khoirunnisa, Herlini Puspika Sari, Syuhadatul Husna, & Rosnita Siregar. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Mengatasi Dampak Negatif Globalisasi terhadap Karakter Generasi Z. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 790–800. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1143>
- Kurdi, M. S. (2023). Dampak Pendidikan Multikultural Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya (MORFOLOGI)*, 1(4). <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.322>
- Lamagoa, F., Badu, F. D. P., Abdul, S. N., & Hakim, M. (2025). Implementasi Kebijakan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Gorontalo: Analisis Model Geoege C. Edward III. *Pasca: Jurnal Ilmu Administrasi, Manajemen SDM, Ilmu Sosial (P-JIAMS)*, 2(2), 119–130.
- Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Tjetjep Rohindi Rohidi (ed.); Edition 3.). UI-Press.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif (Revised ed.). In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, I., Mustafida, F., Setiawan, E., & Hakim, D. M. (2025). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil ' Alamin di MTsN 7 Malang. *J-PAI :*



- Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 80–97. <https://doi.org/10.18860/jpai.v12i1.36604>
- Muthoharoh, M. (2024). Konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) dalam Kurikulum Merdeka. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah*, 31(01), 156–164. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v31i01.616>
- Namira, F., & Azhar, A. (2025). Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Muara Enim Berdasarkan Teori Edwards III. *PERSPEKTIF*, 14(4), 853–862. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v14i4.16180>
- Nasaruddin, Ilham, & Ahmad. (2025). Membangun Karakter dan Toleransi melalui Pendidikan Islam Multikultural dan Inklusif. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(2), 427–443. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i2.5433>
- Nurhabibi, Arifannisa, Diauddin Ismail, Dedi Kuswandi, Aprillia, F. D. G., Anggraeni, & Yunita, A. A. (2025). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>
- Saputro, M. D., & Muslimah, K. C. (2025). Madrasah Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Indonesia : Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter Bangsa Madrasah as a Center for Islamic Education in Indonesia : it ' s Contribution to the Formation of the Nation ' s Character mengeksplorasi lebih dalam. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 5(2), 140–157. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v5i2.4073>
- Sinaga, D. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: UKI Press.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.
- Ulya, N. (2025). Pendidikan Karakter dalam Masyarakat Multikultural : Integrasi Etika , Beragama dan Kewarganegaraan Global. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 1049–1054. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.595>